

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat membuat beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

Kondisi Lingkungan Internal PT Kalbe Farma Tbk

Terdapat empat divisi pada PT Kalbe Farma Tbk yakni divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik. Keempat divisi tersebut tentunya memberikan kontribusi dalam penjualan bersih total. Kontribusi masing-masing divisi pada tahun 2020 yakni 33,5% untuk divisi distribusi dan logistik, 29,2% untuk divisi nutrisi, 21,6% untuk divisi obat resep, dan 15,7% untuk divisi produk kesehatan. Divisi yang mengalami penurunan dalam penjualan adalah divisi obat resep, sedangkan ketiga divisi lainnya mengalami peningkatan penjualan di tahun 2020.

Kondisi Subsektor *Healthcare* di Indonesia pada Masa Pandemi

Industri kimia, farmasi, dan obat-obat tradisional terus tumbuh di masa pandemi. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan obat-obatan dan produk kesehatan di masa pandemi membuat perusahaan subsektor tetap berjalan dengan baik meskipun tetap terjadi penurunan pertumbuhan secara keseluruhan.

Pemerintah Indonesia juga memberikan banyak bantuan baik berupa insentif maupun kemudahan dalam hal pengadaan.

Gambaran *competitive positioning* Kalbe Dibandingkan dengan Kompetitor

Alat yang digunakan dalam menggambarkan *competitive positioning* Kalbe adalah *porter's five force analysis*. Berdasarkan lima komponen dalam porter, tiga diantaranya merupakan ancaman yang tinggi. Ancaman tersebut berasal dari persaingan antar perusahaan sejenis, barang substitusi, dan daya tawar pemasok. Kemudian ancaman yang tergolong sedang berasal dari daya tawar pembeli. Sedangkan ancaman dari pendatang baru merupakan ancaman yang rendah.

Gambaran Umum Risiko pada PT Kalbe Farma Tbk

Analisis risiko pada penulisan ini menggunakan ISO 31000 tahun 2009. Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis terhadap risiko PT Kalbe Farma Tbk tahun, terdapat risiko yang dikategorikan sebagai risiko tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Risiko tingkat rendah berasal dari risiko sumber daya manusia serta risiko hukum dan regulasi. Risiko tingkat sedang berasal dari risiko interupsi bisnis, risiko reputasi, risiko informasi perusahaan, dan risiko keuangan. Sedangkan risiko tingkat tinggi berasal dari risiko persaingan usaha.

Kondisi Keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk

Penulis menggunakan analisis *common size* dan analisis rasio untuk menilai kondisi keuangan di PT Kalbe Farma Tbk. Analisis *common size* pada laporan laba rugi, ditemukan pertumbuhan kas dan setara kas yang signifikan yakni sebesar 71,3%. Untuk analisis rasio, penulis menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio solvabilitas. Basis tahun yang digunakan adalah

tahun 2019 sebagai masa sebelum pandemi dan tahun 2020 sebagai masa pandemi. Likuiditas Kalbe mengalami penurunan di tahun 2020. Sedangkan untuk rasio profitabilitas, performa penjualan pada KLBF mengalami sedikit penurunan, tetapi masih dalam kondisi yang bagus. Selanjutnya, rasio aktivitas pada Kalbe menunjukkan penurunan dalam perputaran asetnya. Dan untuk rasio solvabilitas, secara garis besar terjadi penurunan kemampuan Perseroan dalam melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Besaran Nilai Intrinsik KLBF dan Rekomendasi terkait Kebijakan Investasi

Nilai pasar saham KLBF per tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 1.480 per lembarnya. Berdasarkan metode *discounted free cash flow* diperoleh nilai intrinsik saham sebesar Rp 1.978. Selanjutnya dengan menggunakan metode *discounted abnormal earnings* diperoleh nilai intrinsik Kalbe sebesar Rp 1.699. Sedangkan diperoleh nilai intinsik sebesar Rp 2.136 jika penilaian saham dilakukan dengan metode *discounted abnormal operating earnings*. Berdasarkan ketiga metode tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai saham KLBF berada pada kondisi yang terlalu rendah (*undervalued*), sehingga penulis memberikan rekomendasi **‘BUY’** atau pembelian saham KLBF kepada para investor.